

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MELAKUKAN SKRINING  
CALON PENGANTIN MELALUI PEMBERDAYAAN  
KADER POSYANDU REMAJA**

**Ni Nyoman Suindri \*, Ni Gusti Kompiang Sriasih, Listina Ade Widya  
Ningtyas, Ni Made Widhi Gunapria Darmapatni, Ni Wayan Suarniti**

**Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia**

**Abstrak**

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi melakukan skrining calon pengantin melalui pemberdayaan kader posyandu remaja. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Peguyangan Kaja Wilayah Kerja Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan media Flipbook dan pendampingan. Sasaran adalah Kader posyandu remaja dan 50 orang remaja dengan usia minimal 19 tahun. Motivasi diukur menggunakan kuoesioner sebelum dan setelah edukasi. Hasil menunjukkan motivasi remaja peserta melakukan skrining calon pengantin sebelum edukasi terbanyak dalam kategori tinggi (44%) dan motivasi setelah di berikan edukasi dengan media flipbook sebagian besar motivasi sangat tinggi (72%). Kegiatan edukasi melalui pemberdayaan kader dengan media flipbook, efektif meningkatkan motivasi remaja melakukan skrining calon pengantin. Kader Posyandu remaja dan petugas Puskesmas agar melanjutkan kegiatan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin kepada remaja dan memotivasi untuk melakukan skrining calon pengantin.

Kata kunci: flipbook; kader; motivasi; skrining calon pengantin

**EFFORTS TO INCREASE MOTIVATION TO SCREENING  
PROSPECTIVE BRIDES THROUGH EMPOWERING  
TEENAGE POSYANDU CADRES**

**Ni Nyoman Suindri \*, Ni Gusti Kompiang Sriasih, Listina Ade Widya  
Ningtyas, Ni Made Widhi Gunapria Darmapatni, Ni Wayan Suarniti**

**Abstract**

*Prospective brides and grooms who are about to get married are the seeds of a family, so before getting married, they need to prepare their health conditions to be able to have a healthy pregnancy. The purpose of this community service is to determine the increase in motivation to screen prospective brides and grooms through the empowerment of adolescent posyandu cadres. The service activity was carried out in Peguyangan Kaja Village, the Working Area of Puskesmas III, North Denpasar District Health Office. The method used was education with Flipbook media and mentoring. The target was 5 adolescent posyandu cadres and 50 adolescents with a minimum age of 19 years. Motivation was measured using a questionnaire before and after education. Motivation was measured using a questionnaire before and after the education. The results showed an increase in adolescent motivation in screening prospective brides and grooms. Motivation before the education was mostly in the high category (44%), and motivation after the education using flipbook media was mostly in the very high category (72%). Educational activities through empowering cadres with flipbook media effectively increase the motivation of teenagers to screen prospective brides and grooms Adolescent Posyandu*

*cadres and Puskesmas officers should continue activities to provide reproductive health education to prospective brides and motivate them to screen prospective brides.*

*Keywords: cadre: flipbook: motivation; screening of prospective brides and grooms*

Korespondensi: Ni Nyoman Suindri. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan Sanitasi No 1 Sidakarya, Denpasar, Bali, Indonesia. Email: [ninyomansuindri@yahoo.com](mailto:ninyomansuindri@yahoo.com)

---

## LATAR BELAKANG

Persiapan prakehamilan (prakonsepsi) adalah istilah luas yang mengacu pada proses identifikasi berbagai risiko, seperti risiko sosial, perilaku, lingkungan, dan biomedis terhadap kesuburan dan hasil kehamilan seorang wanita, yang bertujuan untuk mengurangi risiko ini (bila mungkin) melalui pendidikan, konseling, dan intervensi yang tepat, sebelum kehamilan. Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas (Kemenkes RI, 2018).

Berbagai upaya dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan perempuan termasuk calon pengantin. Pelayanan kesehatan calon pengantin telah di atur dalam Peraturan menteri kesehatan nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada perempuan sejak saat remaja hingga saat sebelum hamil dalam rangka menyiapkan perempuan menjadi hamil sehat (Kemenkes RI, 2014).

Desa Peguyangan Kaja ada dalam wilayah Peskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Motivasi calon pengantin untuk melakukan skrining masih rendah. Skrining calon pengantin di Desa Peguyangan Kaja belum dilakukan oleh semua pasangan yang menikah di tahun 2022. Skrining hanya dilakukan untuk memenuhi syarat pernikahan TNI/Polri dan pendaftaran pernikahan di KUA. Kegiatan penyuluhan di posyandu remaja yang sudah diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi secara umum, namun tentang skrining calon pengantin belum dilakukan dan kader posyandu remaja belum pernah diberikan materi tentang skrining calon pengantin.

Tujuan pengabdian masyarakat adalah memberikan edukasi skrining calon pengantin dengan media flipbook pada kader posyandu remaja, melakukan pendampingan kader dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada remaja anggota posyandu untuk melakukan skrining calon pengantin dan mengukur motivasi skrining calon pengantin sebelum dan setelah edukasi dengan media flipbook. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan kelompok sasaran kader dan remaja anggota posyandu remaja.

## METODE

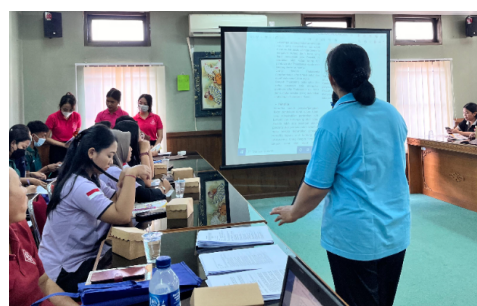
Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode edukasi, bimbingan dan pendampingan. Setiap peserta diberikan media berupa Flipbook. Pretest dilakukan sebelum edukasi.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan posttest pada akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan kelompok sasaran yaitu kader posyandu remaja di Desa Peguyangan Kaja beserta remaja anggota posyandu dengan usia di atas 18 tahun sejumlah 55 orang.

Prosedur/langkah kegiatan meliputi persiapan seperti: penjangkauan tempat dan mengurus perijinan di Puskesmas III dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, penentuan sasaran, penyusunan media Flipbook, penyamaan persepsi dengan tim pengabdian lapangan, mahasiswa dan penyiapan tempat kegiatan. Materi edukasi yang digunakan dalam Flipbook mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin (Kemenkes RI, 2015a) dan Lembar Balik Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin (Kemenkes RI, 2015b). Pada hari pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan presensi dan pre test. Kegiatan dilanjutkan pemberian flipbook melalui scan barcode yang telah disediakan. Peserta membaca materi yang ada dalam flipbook kemudian diskusi, tanya jawab untuk memperdalam materi. Tim pengabdian melakukan pendampingan dan monitoring kader posyandu remaja dalam memberikan motivasi kepada anggota posyandu untuk melakukan skrining calon pengantin pada saat persiapan menikah kedepannya. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi post test dan pelaporan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama beberapa institusi terkait yaitu Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan dengan Desa Peguyangan Kaja dan Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Poltekkes Denpasar berperan sebagai

penyanggah dana pengabdian dan memberikan penugasan bagi tim untuk melaksanakan kegiatan. Kelurahan peguyangan Kaja berperan sebagai pemberi data kader posyandu remaja serta membantu tim dalam menjangkau sasaran dan ikut serta dalam evaluasi keberhasilan kegiatan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi institusi terkait. Poltekkes Denpasar khususnya Jurusan Kebidanan melalui kegiatan ini mendapat manfaat untuk meningkatkan akreditasi jurusan. Manfaat bagi Desa Peguyangan Kaja adalah meningkatnya motivasi calon pengantin untuk melakukan skrining serta kader posyandu berperan aktif dalam memberikan motivasi remaja anggota posyandu. Kegiatan dilaksanakan di Desa Peguyangan Kaja wilayah kerja Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Kegiatan dilaksanakan bulan 17 Juli sampai dengan 31 Oktober 2024.



Gambar 2.  
Penyampaian Materi



Gambar 3.  
Pendampingan Kader

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah sasaran yang hadir adalah kader posyandu remaja 5 orang dan remaja anggota posyandu sebanyak 50 orang. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan motivasi remaja dalam melakukan skrining calon pengantin. Faktor pendorong keberhasilan ini antara lain sasaran adalah remaja dengan usia minimal 19 tahun. Usia ini adalah remaja akhir yang ideal untuk mempersiapkan pernikahan yang sehat, sehingga semangat keinginan untuk mendapatkan informasi tentang persiapan menikah sangat tinggi. Selama kegiatan edukasi, sasaran aktif menyimak dan melakukan tanya jawab dengan tim pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini tidak ditemukan faktor penghambat untuk mencapai keberhasilan kegiatan.

Motivasi remaja diukur sebelum dan setelah diberikan edukasi oleh kader dan didampingi oleh tim pengabdian institusi dan lapangan (Puskesmas). Motivasi remaja melakukan skrining calon pengantin diukur dengan kuesioner 10 pernyataan positif dengan skala likert Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-Ragu (R) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Hasil pengukuran Skor motivasi setiap responden dihitung dengan rumus  $(\text{skor diperoleh} / \text{skor ideal}) \times 100$ , dengan kategori sebagai berikut: skor 81-100 (motivasi sangat tinggi), 61-80 (motivasi tinggi), 41-60 (motivasi sedang), 21-40 (motivasi rendah) dan 0-20 (motivasi sangat rendah). Motivasi pre test dan post test disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.  
Motivasi Peserta Melakukan Skrining Calon Pengantin

Motivasi	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Sangat Tinggi	18	36	36	72
Tinggi	22	44	10	20
Sedang	10	20	4	8
Rendah	0	0	0	0
sangat Rendah	0	0	0	0
Total	50	100	50	100

Pada Tabel 1 menunjukkan motivasi remaja peserta melakukan skrining calon pengantin terbanyak dalam kategori tinggi (44%) dan motivasi setelah di berikan edukasi dengan media flipbook sebagian besar motivasi sangat tinggi (72%). Hasil ini menunjukkan edukasi dengan flipbook efektif meningkatkan motivasi peserta. Flipbook adalah buku digital tiga dimensi yang berisi gambar, teks, video, musik, dan animasi yang

dapat dijelajahi secara interaktif. Flipbook sebagai media edukasi memiliki keunggulan seperti: dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, dapat digunakan untuk mengekspresikan ide-ide dan menceritakan cerita dengan cara yang unik dan menyenangkan dan halaman-halaman tersebut dilihat secara berurutan dengan cepat, gambar-gambar tersebut tampak bergerak.

Tabulasi hasil pengukuran setiap pernyataan yang diberikan melalui kuesioner disajikan pre test

dan post test disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2.  
Tabulasi Jawaban Pre Test Peserta Mengenai Motivasi Melakukan Skrining Calon Pengantin

No	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kesiapan mental untuk menikah dan organ reproduksi wanita menerima kehamilan memotivasi saya untuk menikah di usia sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun atau lebih	25	50	14	28	9	18	2	4	0	0	50
2	Tujuan pernikahan adalah sehat dan bahagia dengan keturunan yang sehat memotivasi saya dan pasangan saya untuk melakukan skrining kesehatan sebelum menikah	38	76	12	24	0	0	0	0	0	0	50
3	Mempersiapkan kesehatan secara fisik dan mental sebelum memutuskan menikah sangat penting, memotivasi saya untuk mencari layanan kesehatan reproduksi sebelum menikah	28	56	19	38	3	6	0	0	0	0	50
4	Saya termotivasi untuk menjaga kesehatan reproduksi karena lebih rentan secara sosial maupun fisik terhadap penularan Infeksi Menular Seksual, termasuk HIV-AIDS	21	42	16	32	8	16	5	10	0	0	50
5	Pasangan saya (calon suami/istri) kelak sangat penting melindungi diri dari risiko IMS termasuk HIV-AIDS, hal ini memotivasi saya untuk bersama melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah	32	64	14	28	4	8	0	0	0	0	50
6	Pada saat skrining Kesehatan, calon pengantin juga mendapat pendidikan kesehatan persiapan menikah dan kehamilan yang sehat, memotivasi saya dan pasangan saya kelak untuk melakukan skrining calon pengantin	18	36	22	44	10	20	0	0	0	0	50
7	Saya termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah untuk mendapat pelayanan skrining infeksi HIV, hepatitis B dan Sifilis	19	38	23	46	8	16	0	0	0	0	50

No	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
8	Pemeriksaan Tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kadar darah/ hemoglobin penting untuk skrining adanya Kekurangan Energi Kronis dan anemia gizi besi, status imunisasi tetanus toksoid sebagai persiapan kehamilan yang sehat, memotivasi saya dan pasangan wanita saya untuk melakukan skrining sebelum menikah	36	72	11	22	3	6	0	0	0	0	50
9	Bila hasil pemeriksaan Kesehatan menunjukkan ada masalah kesehatan maka calon pengantin akan mendapat penanganan/pengobatan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada, hal ini memotivasi saya dan pasangan kelak melakukan skrining Kesehatan calon pengantin	21	42	18	36	11	22	0	0	0	0	50
10	Saya sebagai kader posyandu remaja termotivasi untuk melakukan sosialisasi dan motivasi pada remaja anggota posyandu untuk melakukan skrining calon pengantin sebelum menikah	43	86	7	14	0	0	0	0	0	0	50

Berdasarkan data dalam Tabel 2 di atas jawaban ragu-ragu dan tidak setuju terhadap beberapa pernyataan yang memotivasi melakukan skrining calon pengantin, pernyataan tersebut antara lain; usia minimal 19 tahun, kesiapan mental dan fisik menikah, risiko penularan Infeksi Menular Seksual, termasuk HIV-AIDS, pemeriksaan fisik/skrining status gizi dan pengelolaan hasil skrining. Berdasarkan hasil ini, tim pengabdian memberikan pemaparan lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya skrining calon pengantin.

Materi skrining calon pengantin sangat penting untuk dipahami oleh kader posyandu remaja. Pemeriksaan fisik, skrining status gizi, IMS dan pengelolaannya merupakan materi utama skrining calon pengantin. Hasil penelitian

Ekasanti, I. dkk (2020) menemukan anemia pada remaja 28,9% remaja di Kendari mengalami anemia. Andriastuti, M., dkk (2020) menemukan 58,1% wanita remaja usia 10-18 tahun mengalami anemia defisiensi zat besi. Youssry, M.A., dkk (2018) menemukan kejadian perdarahan post partum, persalinan seksio sesarea, dan infeksi lebih tinggi pada ibu hamil anemia sedang dan berat dibanding anemia ringan kejadian apgar skor rendah, persalinan premature dan berat badan lahir rendah juga lebih tinggi pada ibu hamil anemia sedang dan berat dibanding anemia ringan. Pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan linkar lengan ditujukan untuk mengetahui status gizi calon pengantin. Penelitian sebelumnya menemukan kejadian obesitas yang lebih tinggi obesitas pada ibu hamil

dengan BMI>25,0 kg/m<sup>2</sup> yaitu 31,2% (Goyana, E.A., Maniego, M.L.V. dan Gurindola, M.O., 2017). IMT yang tergolong kurus berisiko sama dengan KEK terutama pada kehamilan. Wanita hamil dengan obesitas berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan seperti

hipertensi dan diabetes. Obesitas meningkatkan risiko meningkatkan kejadian penyakit jantung coroner 26% dan 12% diabetes tipe 2 terjadi pada obesitas (Kinlen, D., Cody, D., dan Shea, D.O. 2018).

Tabel 3.  
Tabulasi Jawaban Post Test Peserta Mengenai Motivasi Melakukan Skrining Calon Pengantin

No	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kesiapan mental untuk menikah dan organ reproduksi wanita menerima kehamilan memotivasi saya dan calon pasangan saya untuk menikah di usia sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun atau lebih	42	84	7	14	0	0	0	0	0	0	50
2	Tujuan pernikahan adalah sehat dan bahagia dengan keturunan yang sehat memotivasi saya dan pasangan saya untuk melakukan skrining kesehatan sebelum menikah	50	100	0	0	0	0	0	0	0	0	50
3	Mempersiapkan kesehatan secara fisik dan mental sebelum memutuskan menikah sangat penting, memotivasi saya untuk mencari layanan kesehatan reproduksi sebelum menikah	46	92	4	8	0	0	0	0	0	0	50
4	Saya termotivasi untuk menjaga kesehatan reproduksi karena lebih rentan secara sosial maupun fisik terhadap penularan Infeksi Menular Seksual, termasuk HIV-AIDS	43	86	7	14	0	0	5	10	0	0	50
5	Pasangan saya (calon suami/istri) kelak sangat penting melindungi diri dari risiko IMS termasuk HIV-AIDS, hal ini memotivasi saya untuk bersama melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah	50	100	0	0	0	0	0	0	0	0	50
6	Pada saat skrining Kesehatan, calon pengantin juga mendapat pendidikan kesehatan persiapan menikah dan kehamilan yang sehat, memotivasi saya dan pasangan saya kelak untuk melakukan skrining calon pengantin	38	76	12	24	0	0	0	0	0	0	50
7	Saya termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah untuk mendapat pelayanan skrining infeksi HIV, hepatitis B dan Sifilis	34	68	16	32	0	0	0	0	0	0	50

No	Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
8	Pemeriksaan Tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kadar darah/ hemoglobin penting untuk skrining adanya Kekurangan Energi Kronis dan anemia gizi besi, status imunisasi tetanus toksoid sebagai persiapan kehamilan yang sehat, memotivasi saya dan pasangan wanita saya untuk melakukan skrining sebelum menikah	48	96	2	4	0	0	0	0	0	0	50
9	Bila hasil pemeriksaan Kesehatan menunjukkan ada masalah kesehatan maka calon pengantin akan mendapat penanganan/pengobatan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada, hal ini memotivasi saya dan pasangan kelak melakukan skrining Kesehatan calon pengantin	50	100	0	0	0	0	0	0	0	0	50
10	Saya sebagai kader posyandu remaja termotivasi untuk melakukan sosialisasi dan motivasi pada remaja anggota posyandu untuk melakukan skrining calon pengantin sebelum menikah	50	100	0	0	0	0	0	0	0	0	50

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban peserta pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang memotivasi untuk melakukan skrining calon pengantin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi remaja dalam melakukan skrining calon pengantin. Penggunaan Flipbook disertai diskusi dan pendampingan efektif untuk meningkatkan motivasi remaja melakukan skrining calon pengantin. Metode ini memberi dampak terbentuknya persepsi positif pada remaja. Persepsi positif ini akan berpengaruh pada motivasi yang semakin tinggi. Menurut Azwar, S. tahun 2014, bahwa kognitif yang rendah dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Abbasi, P. dkk (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa edukasi dengan media software dan booklet efektif

meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabmas tentang” Upaya Meningkatkan Motivasi Melakukan Skrining Calon Pengantin Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Di Desa Peguyangan Kaja Wilayah Kerja Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara” dapat terlaksanan dengan lancar. Tujuan kegiatan telah tercapai yaitu memberikan edukasi skrining calon pengantin dengan media flipbook pada kader remaja dan melakukan pendampingan kader posyandu remaja dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada remaja anggota posyandu untuk melakukan skrining calon pengantin dan mengukur motivasi skrining calon pengantin sebelum dan setelah edukasi dengan media flipbook. Hasil pengukuran motivasi menunjukkan terdapat



peningkatan motivasi remaja dalam melakukan skrining calon pengantin.

#### SARAN

Saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kader Posyandu remaja dan petugas Puskesmas agar melanjutkan kegiatan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi calon pengantin kepada remaja dan memotivasi untuk melakukan skrining calon pengantin.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat berjalan lancar atas kerja sama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak antara lain: Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala dan staf UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Denpasar Utara, Kepala dan Staf Desa Peguyangan Kaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abbasi P, Charandabi SMA, Mirghafourvand M. Comparing the Effect of Educational Software and Booklet on Knowledge Level Regarding Labor Pain Management: A Randomized Controlled Clinical Trial. *Int J Women's Heal Reprod Sci* [Internet]. 2017;5(3):218–23. Available from: <http://dx.doi.org/10.15296/ijwh.r.2017.39>

Andriastuti, W., Ilmana, G., Nawangwulan, S.A., Kosasih, K.A., 2020. Prevalence of anemia and iron profile among children and adolescent with low socio-economic status. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 7 88-92 . <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.11.001>

Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goyena, E.A., Maniego, M.L.V. dan Guirindola M.O., 2017. Determinants of Chronic Energy Deficiency and Overweight/Obesity Among Non-Pregnant Mothers 19 Years and Older in the Philippines. *Philippine Journal of Science* 146 (1): 47-63, March 2017 ISSN 0031 – 7683

Kemkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomo2 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa ebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual

-----, 2015a. Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin: Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Jakarta

-----, 2015b. Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin (Lembar Balik)

-----, 2018. Kesehatan Reproduksi dan Sesual Bagi Calon Pengantin (Buku Saku)

Kinlen, D., Cody, D. Dan Shea, D.O., 2018. Complications of obesity. *QJM: An International Journal of Medicine*, 2018, 437–443. doi: 10.1093/qjmed/hcx152 Advance Access Publication Date: 24 July 2017 Review

Ni Nyoman Suindri, N.N., Darmapatni, N.W.G., Sriasih, N.G.K, Suarniti, N.W, Mahayati, N.M.D. Booklet are Effective to Increases

Adolescents' Knowledge and Attitudes About Reproductive Health Services and Screening of Prospective Brides, Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, 20(SUPP7): 79-82, Aug 2024

Youssry MA, Radwan AM, Gebreel MA, Patel TA. Prevalence of Maternal Anemia in Pregnancy: The Effect of Maternal Hemoglobin Level on Pregnancy and Neonatal Outcome. Open J Obstet Gynecol. 2018;08(07):676–87.